

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>1</sup>

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Maksud ayat diatas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, guru dituntut untuk lebih bisa mengayomi peserta didik dengan ajakan yang santun penuh hikmah dan kebijaksanaan, sehingga peserta didik merasa senang dan terayomi dengan ajakan yang bijak itu.

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.157.

<sup>2</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Padang: PT. Ciputat Press, 2005), h.86

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an, 1971), h. 421.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain guru adalah peserta didik, materi/bahan, strategi, metode, media, dan evaluasi yang harus dikelola secara professional, sehingga tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai dengan baik.

Keutamaan mempelajari sejarah adalah sebagai pembelajaran bagi generasi-generasi sesudahnya yang kemungkinan akan menghadapi situasi yang sama pada zaman yang berbeda, bahkan berkali-kali Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan atau mempelajari kejadian orang-orang sebelum mereka. Diantaranya terdapat pada surah Al An'am ayat 6:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّيْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمْكِنْ لَكُمْ

وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ

بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Dalam kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan islam. Dengan mengenal, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan islam maka diharapkan dapat menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) bagi peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mts*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 68.

Dalam prakteknya, strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang bijaksana, tegas, jelas, menyenangkan dari guru untuk menyampaikan pendidikan agar mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran di satu sekolah. Pentingnya suatu strategi dalam menciptakan sebuah proses belajar yang aktif, kreatif dan efektif, guru dituntut untuk bisa memilih strategi mana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis pada saat wawancara lewat telpon dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs AL-ISLAM, mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ternyata para murid banyak yang berminat tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Ketika metode yang diterapkan adalah teladan. Kalau metode yang dulu diterapkan itu metode ceramah maka peserta didik kurang aktif dan membosankan dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran pun menjadi tidak efektif. Hal tersebut harus ada variasi metode dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, saya tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs AL-ISLAM yang dapat membuat para peserta didik sangat berminat tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penulis juga menemukan penerapan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan semua pelajaran pada umumnya, dan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada khususnya.

Berdasarkan pernyataan yang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah sekolah yang terletak di MTs AL-ISLAM, penelitian yang berjudul **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs AL-ISLAM, KABUPATEN TABALONG.**

---

<sup>5</sup> Wawancara Lewat Telpon dengan Guru Mata Pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam MTs AL-ISLAM*, 29 September 2017, jam 12.00.

Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs tersebut adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik termasuk dalam penggunaan strategi maupun metode yang bertujuan agar pembelajaran dapat dipahami, dimengerti, dan disenangi serta bermakna bagi peserta didik di MTs AL-ISLAM tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk Menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan**

dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal kata dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud pelaksanaan dalam penelitian ini adalah perbuatan untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif menekankan

---

<sup>6</sup> Tim penyusun Kamus pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. Ke-1 edisi 3, h. 488

penyediaan sumber belajar.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud disini adalah upaya dari guru untuk membantu peserta didik belajar secara aktif agar terjadi perubahan baik itu perilaku serta kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 3. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.<sup>8</sup>

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong.

#### E. Alasan Memilih Judul

1. Penulis ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Islam Kabupaten Tabalong.
2. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang mencakup semua bidang ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan melihat kepada masa lampau (sejarah yang dulu), dan di revisi oleh pengetahuan yang sekarang.

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999), h. 297

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral kelembagaan agama islam, 2004), h. 64

3. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang sifatnya luas dan menuntut penguasaan wawasan yang lebih mendalam dari guru serta kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sifatnya luas serta menuntut penguasaan wawasan, inspiratif dan mendorong peserta didik untuk meneladani tokoh islam yang ada, maka diperlukan strategi untuk mensyiasati pembelajaran sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien
4. Mengingat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif dan efisien akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran yang tepat akan membantu pencapaian keberhasilan tersebut.
5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah hanya sekedar usaha mentransfer pengetahuan kepada anak, namun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih dari itu yakni memberi contoh bagi peserta didik dari sejarah, agar menjadi bijak dalam menghadapi suatu masalah.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Mengetahui manfaat penelitian dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya ilmu pendidikan agama islam dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kubudayaan Islam.
2. Bahan Informasi bagi kepala madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran terutama penguasaan terhadap strategi maupun metode yang digunakan
3. Bagi MTs Al-Islam sebagai penilaian dan evaluasi bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari tinjauan teoritis yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian sejarah dan materi pokok pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, metode pembelajaran, media yang digunakan, hasil evaluasi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III terdiri dari metode penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data & analisis data serta prosedur penelitian.<sup>9</sup>

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum loasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup memuat esimpulan dan saran-saran.

---

<sup>9</sup> Ahmad Fadillah, *Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Mtsn Banjar Selatan*, (Banjarmasin: Dokumentasi Skripsi, 2013), h. 1-8.